

**UPAYA PENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE NUMBERED HEAD TOGETHER
PADA KELAS VIII.4 SMP NEGERI 3 BATANG ANAI**

SKRIPSI

*Diajukan ke Jurusan Fisika FMIPA UNP sebagai Salah Satu Syarat Menyelesaikan Studi
dan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (Strata 1)*



Oleh :

JOHN KENEDI

11462

**JURUSAN MATEMATIKA
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PENGESAHAN

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Matematika
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Universitas Negeri Padang

Judul : Upaya Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar
Matematika Siswa Melalui Pembelajaran Kooperatif
Tipe Numbered Heads Together Pada Kelas VIII.4
SMPN 3 Batang Anai

Nama : John Kenedi

NIM : 11462

Program Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, Mei 2011

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

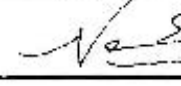
1. Ketua : Drs. Agus Amali Putra, M.Si

1. 

2. Anggota : Seherman, S.Pd, M.Si

2. 

3. Anggota : Dra. Nilawati ZA

3. 

PERSETUJUAN TUGAS AKHIR

Judul : Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika
melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads
Together pada kelas VIII.4 SMPN 3 Batang Anai

Nama : John Kenedi

TM/NIM : 2008/11462

Pogram Studi : Pendidikan Matematika

Jurusan : Matematika

Fakultas : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam

Padang, April 2010

Disetujui Oleh :

Pembimbing



Drs. Atus Amadi Putra, M.Si

NIM. 196308291992 03 1001

ABSTRAK

JOHN KENEDI :Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* pada kelas VIII.4 SMPN 3 Batang Anai.

Penelitian ini dilaksanakan dengan latar belakang kurangnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran matematika, mereka lebih banyak menerima apa yang disajikan guru, tidak mau bertanya dan malas membuat PR, karena kurangnya aktivitas siswa dalam pembelajaran berakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar, sehingga nilai matematika mereka menjadi rendah, salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Heads Together (NHT)*.

Perumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *NHT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMPN 3 Batang Anai tahun 2009/2010”.tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMPN 3 Batang Anai melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT*. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.4 SMPN 3 Batang Anai tahun pembelajaran 2009/2010 yang berjumlah 36 orang. Alat pengumpulan data yang digunakan lembar observasi dan hasil tes belajar.

Penelitian ini merupakan penelitian yang terdiri dari dua siklus dengan perolehan dan hasil penelitian siklus I dan siklus II secara umum terdapat kenaikan dengan jumlah KKM 60, dapat disimpulkan bahwa melalui pembelajaran Kooperatif Tipe *NHT* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMPN 3 Batang Anai tahun pembelajaran 2009/2010 dengan jumlah siswa yang berjumlah 36 orang.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena dengan limpahan rahmat dan karuniaNya, penulis telah menyelesaikan tugas akhir dengan judul “Upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar matematika melalui Pembelajaran Koorperatif Tipe Numbered Heads Together pada kelas VIII.4 SMPN 3 Batang Anai”, pada tahun pembelajaran 2009/2010.

Penulisan tugas akhir ini adalah untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana Pendidikan Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Padang.

Penulis menyadari dalam penelitian ini sangat banyak mendapat bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak oleh karena itu pada kesempatan ini, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Atus Amadi Putra, M.Si Dosen, Pembimbing
2. Bapak Suherman, S.Pd,M.Si Dosen Penguji
3. Ibu Dra. Nilawati ZA Dosen Penguji
4. Bapak Drs. Lutfian Almash, M.S Ketua Jurusan Matematika FPMIPA Universitas Negeri Padang
5. Bapak Drs. Syafriandi, M.Si Sekretariat Jurusan Matematika FPMIPA Universitas Negeri Padang
6. Bapak dan Ibu Staf Pengantar Jurusan Matematika FPMIPA Universitas Negeri Padang

Semoga bantuan, bimbingan dan dorongan yang telah diberikan akan menjadi amal sholeh dan mendapat balasan yang setimpal di sisi Allah SWT Amin. Dan penulis juga menyadari bahwa tugas ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritikan dan saran penulis harapkan demi perbaikan selanjutnya.

Padang, September 2010

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Hipotesis	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Kegunaan Penelitian	6

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar	7
B. Pengertian Mengajar	8
C. Proses Belajar Mengajar Matematika	9
D. Pembelajaran Kooperatif	9
E. Pengertian Aktivitas dalam Belajar	19
F. Hasil Belajar	20
G. Penelitian yang Relevan	21
H. Kerangka Konseptual	21

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Subjek Penelitian	23
C. Rancangan Penelitian	24
D. Instrumen	27
E. Teknik Pengumpulan Data	27

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data	28
B. Analisa Data	30
C. Defenisi Data	34
D. Pembahasan	38

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	40
B. Saran	40

DAFTAR PUSTAKA.....	41
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	42-112
----------------------	---------------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari Sekolah Dasar sampai Perguruan Tinggi untuk membekali peserta didik dengan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis dan kreatif serta kemampuan bekerja sama. Kompetensi tersebut diperlukan agar peserta didik dapat memiliki kemampuan memperoleh, mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Yang sering menjadi permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika di SMP adalah masih rendahnya keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga siswa bersifat pasif, bahkan masih banyak siswa menunggu sajian guru dari pada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan atau keterampilan yang mereka butuhkan. Para siswa seolah-olah tabu, takut dan kurang berminat untuk mempelajari matematika dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti kesenian dan olah raga. Pada pembelajaran matematika sering dijumpai siswa yang bolos, malas, mengantuk, tidak mau bertanya, walaupun bertanya pertanyaan yang diajukan asal-asalan saja dan ketika ditanya jawabannya mengambang dan tidak jelas.

Dalam pembelajaran matematika di SMP N 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, dimana penulis bertugas sebagai salah satu staf pengajar

penulis menemukan hal-hal seperti di atas. Penulis menduga penyebab terjadinya masalah-masalah tersebut antara lain karena materi-materi sulit dipahami siswa. Guru yang terlalu cepat dalam menerangkan dan mungkin juga disebabkan kurikulum yang berubah-ubah. Tidak tertutup kemungkinan factor dari siswa itu sendiri seperti tidak pernah mengulang pelajaran di rumah. Untuk mengatasi masalah-masalah tersebut di atas penulis sebagai pendidik dan pengajar berusaha mengatasinya dengan melengkapi perangkat pembelajaran, membuat media pembelajaran sederhana, membuat tes yang baik dan memotivasi siswa sebelum kegiatan pembelajaran. Namun dari usaha-usaha tersebut masalah-masalah itu belum semuanya dapat diatasi.

Hasil belajar matematika siswa yang kurang memuaskan juga ditemukan pada SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman Khususnya pada kelas VIII.4. Hal ini terlihat dari tes ulangan harian 1 dan diperoleh data sebagai berikut:

Tabel .1 : tabel ketuntasan hasil belajar siswa semester I kelas VIII. 4 tahun pelajaran 2009/2010

No	Nilai	KKM	
		< 60 (%)	≥60 (%)
1	Ulangan Harian 1	79,16	20,84
2	Ulangan Harian 2	58,33	41,67

Berdasarkan pengalaman penulis selama mengajar di SMPN 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman, ternyata dalam mengerjakan soal - soal latihan matematika ada siswa yang mengerjakan dan ada siswa yang tidak mengerjakan sama sekali. Proses pembelajaran kelihatan

kurang aktif, siswa hanya bersifat menerima apa yang diberikan guru. Apabila diberikan soal siswa yang mau mengerjakan hanya beberapa orang saja. Penyebab siswa kurang aktif antara lain karena siswa kurang terbiasa untuk mengerjakan soal sendiri, sehingga jika diadakan tes banyak siswa memperoleh nilai yang rendah.

Sebagai seorang guru sewaktu memberikan latihan penulis telah berusaha dengan berbagai cara diantaranya membimbing siswa dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan dan juga memberikan motivasi kepada siswa agar rajin mengerjakan latihan, walaupun demikian hasil yang diperoleh siswa masih belum memuaskan.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, perlu diberikan suatu tindakan. Persoalannya adalah tindakan apa yang harus dilaksanakan untuk itu. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal-soal latihan. Siswa malas mengerjakan soal - soal yang sulit, hanya beberapa siswa yang pintar yang mau mengerjakan. Namun tidak ada persaingan dalam mengerjakan latihan yang tidak dapat, dan siswa tidak berkeinginan untuk bertanya pada teman lainnya. Penulis mencari jalan keluarnya dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together*. Dalam model pembelajaran ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan setiap anggota kelompok harus dapat mengerjakan soal-soal dan mengetahui jawaban soal-soal yang diberikan setelah didiskusikan dalam kelompok tersebut. Untuk itu dengan pembelajaran ini siswa yang lemah akan terlatih dalam mengerjakan soal

karena bisa bertukar pikiran dengan teman dalam kelompoknya. Dengan model pembelajaran ini penulis berkeyakinan siswa akan dapat bertukar pikiran dengan temannya dan bersaing untuk mengerjakan latihan atau terpancing mengerjakan latihan.

Bertitik tolak dari pernyataan diatas, penulis akan melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul *“Usaha Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads together di Kelas VIII SMP N 3 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Masalah dari siswa :

1. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
2. Siswa malas mengerjakan soal-soal matematika
3. Kurangnya persaingan dalam mengerjakan latihan
4. Hasil belajar matematika siswa yang rendah

Masalah dari guru :

1. Kurangnya motivasi dari guru
2. Pengambilan metode kurang tepat

C. Pembatasan Masalah

Karena ada beberapa permasalahan dalam penelitian ini, maka penelitian ini dibatasi, yaitu:

1. Siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar
2. Hasil belajar matematika siswa yang rendah

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka masalah penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VIII.4 SMP N 3 Batang Anai?
2. Apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMP N 3 Batang Anai?

E. Hipotesis

Hipotesis yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VIII.4 SMP N 3 Batang Anai
2. Model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMP N 3 Batang Anai

F. Tujuan Penelitian

Penelitian bertujuan untuk:

1. Mengetahui apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VIII.4 SMP N 3 Batang Anai
2. Untuk mengetahui apakah dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII.4 SMP N 3 Batang Anai

G. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

1. Bekal pengetahuan bagi penulis sendiri dalam usaha membimbing siswa belajar matematika
2. Sumbangan pikiran bagi guru matematika dalam rangka perbaikan pengajaran matematika
3. Melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang membawa perubahan pada individu yang belajar. Perubahan itu tidak hanya mengenai jumlah pengetahuan melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri, pendeknya mengenai segala aspek atau pribadi seseorang (Nasution, 1995:35). Menurut pengertian psikologis, belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Slameto, 2003:2). Selanjutnya Winkel (1989:15) mengemukakan bahwa belajar pada manusia merupakan suatu proses siklus yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungannya yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang bersifat menetap atau konstan. Selain itu Sardiman (1992:22) mengatakan bahwa belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau keterampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya membaca, mengamati, mendengarkan dan lain sebagainya.

Dalam uraian beberapa pendapat diatas maka dapat dirumuskan defenisi belajar yaitu proses untuk mencapai suatu tujuan yaitu perubahan kearah yang lebih baik. Perubahan tersebut adalah perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan tingkah laku yang menetap.

B. Pengertian Mengajar

Menurut Slameto (1995:29) mengajar adalah penyerahan kebudayaan berupa pengalaman dan kecakapan kepada anak didik kita. Adapun definisi lain di Negara-negara modern yang sudah maju mengatakan bahwa mengajar adalah bimbingan kepada siswa dalam proses belajar. Definisi ini menunjukkan bahwa yang aktif adalah siswa, yang mengalami proses belajar. Guru hanya membimbing, menunjukkan jalan dengan memperhitungkan kepribadian siswa. Kesempatan untuk berbuat dan aktif berpikir lebih banyak diberikan kepada siswa.

Mengajar didefinisikan oleh Sudjana (2000:37) sebagai alat yang direncanakan melalui pengaturan dan penyediaan kondisi yang memungkinkan siswa melakukan berbagai kegiatan belajar seoptimal mungkin. Menurut Pasaribu (1983:7) mengajar adalah suatu kegiatan mengorganisir (mengatur) lingkungan sebaik-baiknya dengan anak sehingga terjadi proses belajar.

Dari uraian diatas disimpulkan bahwa mengajar adalah suatu kegiatan membimbing dan mengorganisasikan lingkungan sekitar anak didik, agar tercipta lingkungan yang kondusif yang memungkinkan terjadinya proses belajar yang optimal.

C. Proses Belajar Mengajar Matematika

Berdasarkan pengertian belajar dan mengajar diatas, dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Belajar merupakan suatu proses perubahan sedangkan mengajar

merupakan proses pengaturan agar perubahan itu terjadi. Proses belajar mengajar untuk pelajaran matematika harus memperhatikan karakteristik matematika yaitu: materi matematika menekankan penalaran yang bersifat deduktif, materi matematika bersifat hirarkis dan terstruktur dan dalam mempelajari dibutuhkan ketekunan, keuletan, serta rasa cinta terhadap matematika. Karena materi matematika bersifat hirarkis dan terstruktur maka dalam belajar matematika tidak boleh terputus-putus dan urutan harus diperhatikan. Artinya, perlu mendahulukan belajar tentang konsep matematika yang mempunyai daya bantu terhadap konsep matematika yang lain.

D. Pembelajaran Kooperatif

Konsep pembelajaran kooperatif (cooperative learning) bukanlah suatu konsep yang baru, melainkan telah dikenal sejak zaman Yunani kuno. Pada awal abad pertama, seorang filosofi berpendapat bahwa agar seseorang belajar harus memiliki pasangan. Pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerja sama, yakni kerja sama antar siswa dalam kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran (Johsnon dan Johnson dalam Ismail, 2002:12). Para siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pelajaran yang telah ditentukan, dalam hal ini sebagian besar aktifitas pembelajaran berpusat pada siswa yakni mempelajari materi pelajaran dan berdiskusi untuk memecahkan masalah (tugas). Tujuan dibentuknya kelompok kooperatif adalah untuk memberikan kesempatan

kepada siswa agar dapat terlibat secara aktif dalam proses berpikir dalam kegiatan belajar mengajar. Model pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakannya dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan pendidik mengelola kelas dengan efektif. Roger dan David Johnson dalam Lie (2002:30) mengatakan bahwa tidak semua kerja kelompok bisa dianggap pembelajaran kooperatif. Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur dalam pembelajaran kooperatif harus diterapkan. Kelima unsur tersebut yaitu:

1. Saling ketergantungan positif
2. Tanggung jawab perseorangan
3. Tatap muka
4. Komunikasi antar anggota
5. Evaluasi proses kelompok

Untuk memenuhi kelima unsur tersebut harus dibutuhkan proses yang melibatkan niat dan kiat dari para anggota kelompok. Para peserta didik harus mempunyai niat untuk bekerja sama dengan yang lainnya dalam kerja kelompok yang akan saling menguntungkan. Selain niat, peserta didik juga harus menguasai kiat - kiat interaksi dan bekerja sama dengan orang lain. Salah satu cara untuk mengembangkan niat dan kerja sama antar peserta didik dalam model pembelajaran kooperatif adalah

melalui pengelolaan kelas. Ada tiga hal penting yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan kelas model pembelajaran kooperatif, yakni pengelompokkan semangat, kerja sama dan penataan ruang kelas.

a. Ciri-ciri pembelajaran kooperatif

Menurut Stahl dalam Ismail (2002:12) bahwa ciri-ciri pembelajaran kooperatif adalah:

1. Belajar dengan teman
2. Tatap muka antar teman
3. Mendengarkan diantara anggota
4. Belajar dari teman sendiri dalam kelompok
5. Belajar dalam kelompok kecil
6. Produktif berbicara atau mengemukakan pendapat
7. Siswa membuat keputusan
8. Siswa aktif

Sedangkan menurut Johnson dalam Ismail (2002:12) belajar dengan kooperatif mempunyai ciri:

1. Saling ketergantungan yang positif
2. Dapat dipertanggungjawabkan secara individu
3. Heterogen
4. Berbagi kepemimpinan
5. Berbagi tanggung jawab
6. Ditekankan pada tugas dan kebersamaan
7. Mempunyai keterampilan dalam berhubungan sosial

8. Guru mengamati
9. Efektifitas tergantung pada kelompok

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Siswa belajar dalam kelompok, produktif mendengar, mengemukakan pendapat dan membuat keputusan secara bersama
- b. Kelompok siswa yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin, dan kemampuan belajar
- c. Penghargaan lebih diutamakan pada kerja kelompok

Menurut Ibrahim (2002:6) unsur-unsur didalam pembelajaran kooperatif adalah sebagai berikut:

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka sehidup sepenangungan bersama
2. Siswa bertanggung jawab atas segala sesuatu didalam kelompoknya, seperti milik mereka sendiri
3. Siswa harus melihat bahwa semua anggota didalam kelompoknya memiliki tujuan yang sama
4. Siswa haruslah berbagi tugas dan tanggung jawab yang sama diantara anggota kelompoknya

5. Siswa akan dikenakan evaluasi atau diberikan hadiah atau penghargaan yang juga akan dikenakan untuk semua anggota kelompok
6. Siswa berbagi kepemimpinan dan mereka membutuhkan keterampilan untuk belajar bersama dalam proses belajarnya
7. Siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang ditangani dalam kelompok kooperatif

b. Tujuan pembelajaran kooperatif

Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif mempunyai tiga tujuan yang hendak dicapai:

1. Hasil belajar akademik

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Banyak ahli yang berpendapat bahwa model pembelajaran kooperatif unggul dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep yang sulit

2. Pengakuan adanya keragaman

Model pembelajaran kooperatif bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang. Perbedaan tersebut antara lain perbedaan suku, agama, kemampuan akademik dan tingkat sosial.

3. Pengembangan keterampilan sosial

Pembelajaran kooperatif bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Keterampilan social yang dimaksud dalam pembelajaran kooperatif adalah berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja sama dalam kelompok

c. Fase-fase Pembelajaran Kooperatif

Fase tingkah Laku Guru

Fase-1

Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa

Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar

Fase-2

Menyajikan informasi

Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan

Fase-3

Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok-kelompok belajar

Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien

Fase-4

Membimbing kelompok belajar

Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugasnya

Fase-5

Evaluasi

Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya

Fase-6

Memberikan penghargaan

Guru mencari cara-cara untuk menghargai upaya hasil belajar individu maupun kelompok

d. Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Pembelajaran kooperatif tipe NHT merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang menekankan pada struktur-struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola-pola interaksi siswa dalam memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan isi akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagen dalam Ibrahim (2002:28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek suatu pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.. penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT merujuk pada konsep Spencer Kagen dalam Ibrahim (2002:28) untuk melibatkan lebih banyak

siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dengan mengecek pemahaman mereka mengenai isi pelajaran tersebut. Sebagai pengganti pertanyaan langsung kepada seuruh kelas, guru menggunakan empat langkah sebagai berikut:

- (a) Penomoran
- (b) Pengajuan pertanyaan
- (c) Berpikir bersama
- (d) Pemberian jawaban

Langkah-langkah tersebut kemudian dikembangkan menjadi enam langkah sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan penelitian ini. Keenam langkah tersebut adalah sebagai berikut:

Langkah 1. Persiapan

Dalam tahap ini guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran tipe NHT

Langkah 2. Pembentukan Kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4 sampai 5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda.

Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, jenis kelamin dan kemampuan belajar.

Selain itu dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes (pre test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

Sebelum belajar mengajar, guru memperkenalkan keterampilan kooperatif dan menjelaskan tiga aturan dasar dalam pembelajaran kooperatif yaitu:

1. Tetap berada dalam kelas
2. Mengajukan pertanyaan kepada kelompok sebelum mengajukan pertanyaan kepada guru
3. Memberikan umpan balik terhadap ide-ide serta menghindari saling kritik sesama siswa dalam kelompok

Langkah 3. Diskusi

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa setiap anggota kelompok mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari spesifik sampai bersifat umum

Langkah 4. Memanggil nomor anggota atau jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

Langkah 5. Memberi kesimpulan

Guru memberikan kesimpulan atau jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan

Langkah 6. Memberikan penghargaan

Pada tahap ini, guru memberikan penghargaan berupa kata-kata pujian pada siswa dan memberi nilai yang lebih tinggi kepada kelompok yang hasil belajarnya lebih baik

e. Manfaat model Pembelajaran Kooperatif tipe NHT

Manfaat-manfaat model pembelajaran kooperatif tipe NHT bagi siswa dengan hasil belajar yang rendah, antara lain menurut Linda Lundgren dalam Ibrahim (2000:18) adalah:

1. Rasa harga diri menjadi lebih tinggi
2. Memperbaiki kehadiran
3. Penerimaan terhadap individu menjadi lebih besar
4. Prilaku mengganggu menjadi lebih kecil
5. Konflik antar pribadi berkurang
6. Pemahaman yang lebih mendalam
7. Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi
8. Hasil belajar lebih tinggi

E. Pengertian Aktivitas dalam Belajar

Dalam belajar diperlukan keaktifan siswa sebab pada prinsipnya belajar adalah berbuat, berbuat untuk merubah tingkah laku. Tidak ada belajar kalau tidak ada aktifitas, itulah sebabnya keaktifan merupakan hal yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar.

Menurut pengamatan penulis, selama ini pembelajaran matematika sering didominasi guru atau cenderung meminimalkan keaktifan siswa. Menurut Slameto (1991:29): “Dalam belajar setiap siswa harus diusahakan berpartisipasi aktif, meningkatkan minat dan membimbing untuk mencapai tujuan intruksional”. Disamping itu, Euis Tati Darnati (2001:11) berpendapat bahwa: “Belajar aktif adalah belajar dimana siswa lebih berperan aktif, sehingga kegiatan siswa dalam belajar lebih dominan dari pada kegiatan guru-guru dalam mengajar”.

Dari pendapat-pendapat diatas, jelasnya bahwa untuk menciptakan kondisi belajar yang efektif, guru harus melibatkan siswa secara aktif baik perorangan maupun kelompok. Dengan aktifitas siswa diberikan kesempatan untuk belajar dari pengalaman sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Jhon Dewey yang dikutip dari Sriyono (1991:76) menyatakan bahwa: “Aktifitas seseorang perlu sekali untuk memperoleh pengalaman. Apakah pengalaman itu positif ataupun negatif pasti berguna bagi anak, sebab kesemuanya dapat membentuk pengertian dan pendapat serta pengambilan keputusan yang tepat bagi anak”.

Dalam meningkatkan aktifitas siswa, pemilihan model pembelajaran yang tepat memegang peranan penting. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Dengan model pembelajaran tipe kooperatif tipe NHT memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara kelompok maupun individual.

F. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk meningkatkan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai suatu mata pelajaran. Prayitno (1973:21) mengatakan bahwa: “Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh, dikuasai ataupun merupakan hasil belajar dari adanya proses belajar. Dengan adanya kegiatan belajar akan menghasilkan perubahan pada diri siswa atau subyek didik”.

Hasil belajar merupakan suatu prestasi yang dicapai setelah mengikuti proses belajar. Siswa dapat dikatakan berhasil dalam belajar jika ada perubahan-perubahan tingkah laku yang ditampilkan oleh individu. Menurut Oemar Hamalik (1983:21): “Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbul pengertian-pengertian baru, perubahan dalam sikap, kebiasaan, keterampilan, kesanggupan, menghargai, perkembangan sifat-sifat sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani”.

Diharapkan hasil belajar yang dicapai hendaknya memberikan efek terhadap peningkatan minat siswa untuk mempelajari beberapa hal, mempunyai sifat yang positif terhadap proses belajar mengajar yang dimaksud dalam penelitian adalah penguasaan siswa terhadap materi belajar dan tingkat keberhasilan siswa yang dinyatakan dengan nilai.

G. Penelitian yang Relevan

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Enni (2007) dengan judul “Upaya Peningkatan Aktifitas dan Hasil Belajar matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) yang menyimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together dapat meningkatkan aktifitas dan hasil belajar siswa. Pembelajaran kooperatif teknik Numbered Heads together (NHT) lebih baik dari pada hasil belajar matematika siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional dan ketuntasan belajar secara perorangan pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

H. Kerangka Konseptual

Pada proses pembelajaran matematika teknik NHT, siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan anggota dari masing - masing kelompok mendapat nomor. Setelah selesai mengerjakan tugas kelompok, guru memanggil satu nomor secara acak. Siswa yang nomornya sesuai

mengacungkan tangan dan mempresentasikan jawaban yang dianggap benar dari hasil kerja kelompoknya.

Dengan memanggil siswa secara acak, menyebabkan siswa merasa bertanggung jawab dengan hasil kerja kelompoknya. Siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga jawaban dari kelompoknya benar-benar dapat dipahaminya, dan setiap siswa tidak takut untuk mempresentasikan jawaban kelompoknya jika nomornya terpanggil

Jika tugas yang dikerjakan dalam kelompok dapat melibatkan semua siswa secara aktif dan setiap anggota dari setiap kelompok paham dengan jawaban dari kelompoknya maka akibatnya hasil belajar siswa akan baik.

Dalam penelitian ini diharapkan model pembelajaran kooperatif teknik NHT yang diterapkan dalam proses pembelajaran matematika dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Haeds Together (NHT), dapat meningkatkan aktivitas belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMPN 3 Batang Anai.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Haeds Together (NHT), dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII.4 SMPN 3 Batang Anai.

B. Saran

Guru matematika diharapkan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Haeds Together dalam proses pembelajaran matematika agar diperoleh belajar dan hasil belajar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Slameto (1991) *Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta :Rineka Cipta
- Almash, Lutfian, dkk (1998) *Penelitian Tindakan Kelas Padang* : IKIP Padang
- Prayitno, Elida (1973) *Motivasi Dalam Belajar*, Jakarta, PPLPTK
- Tati Darmati, Euis (2001) *Pelangi Pendidikan 4*, Jakarta, Dedikbud Diknas
- Ibrahim, Muslimin (2000) *Pembelajaran Kooperatif*, Universitas Negeri Surabaya
- Slameto, (1995) *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, PT Rineka Cipta
- Nasution, S (1995) *Didaktik Azas-Azas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara
- Lie, Anita (2002) *Cooperative Learning Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, Jakarta, Gramedia Widiasarana